

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Karakteristik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	33	33,3
	Perempuan	66	66,7
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki, yaitu 66 orang (66,7%).

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia**

<b>Karakteristik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>	≤ 30 tahun	30	30,3
	31 – 60 tahun	46	46,5
	≥ 61 tahun	23	23,2
<b>Total</b>		<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31 – 60 tahun yaitu sebanyak 46 orang atau 46,5%, sedangkan paling sedikit responden berusia ≥ 61 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 23,2%.

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Dirawat**

<b>Karakteristik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Lama Dirawat</b>	1 hari	10	10,1
	2 hari	7	7,1
	3 hari	10	10,1
	4 hari	28	28,3
	5 hari	16	16,2
	6 hari	9	9,1

7 hari	7	7,1
8 hari	8	8,1
10 hari	2	2,0
12 hari	1	1,0
15 hari	1	1,0
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dirawat di RSUD Wonosari selama 4 hari yaitu sebanyak 28 orang atau 28,3% dan paling sedikit hanya 1,0% responden dirawat selama 12 dan 15 hari.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Diagnosis Medis**

<b>Karakteristik</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Diagnosis Medis</b>	Anemia	60	60,6
	Anemia (Hb menurun dibandingkan sebelumnya)	1	1,0
	Angina Pectori VES	1	1,0
	AUB (Abnormal Uterus Bleeding)	1	1,0
	CF tibia fibula S.	1	1,0
	Chest discomfort	1	1,0
	CKD (Chronic Kidney Disease)	6	6,1
	Death Conception	1	1,0
	Hematemesis melena	1	1,0
	Hemiparese dx disartria dd SNH melena ec warfarin	1	1,0
	Hiperglikemia	1	1,0
	Leukositosis	1	1,0
	Neonatus	1	1,0
	Neutrofilia relative	1	1,0
	Perdarahan	9	9,1
	Post date	1	1,0
	Postpartum	1	1,0
	Susp ileus	1	1,0
	Thalasemia	9	9,1
	<b>Total</b>		<b>99</b>

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan diagnosis medis anemia yaitu sebanyak 60 orang atau 60,6%, sedangkan diagnosis medis lainnya hanya sebesar 1,0%.

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Reaksi Transfusi**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Reaksi Transfusi</b>	Tidak mengalami reaksi transfusi	99	100,0
	<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa semua responden dalam penelitian ini tidak mengalami reaksi transfusi darah dengan persentase sebesar 100,0%.

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Mortalitas**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Mortalitas</b>	Hidup	99	100,0
	<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa semua responden dalam penelitian ini tidak mengalami mortalitas atau kematian dengan persentase 100,0%.

**Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Golongan Darah**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>Golongan Darah</b>	A	31	31,3
	AB	5	5,1
	B	31	31,3
	O	32	32,3
	<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki golongan darah O yaitu sebanyak 32 orang atau 32,3%, sedangkan 5,1% responden memiliki golongan darah AB.

**Tabel 4.8 Kondisi Responden Penerima Transfusi Darah PRC**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std Deviation
Hb sebelum transfusi	99	2	18	764	7,72	2,707
Hb setelah transfusi	99	6	16	992	10,02	1,968
Jumlah PRC yang ditransfusikan	99	1	6	250	2,53	1,296
<b>Total</b>	<b>99</b>					

Sumber: Data sekunder, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa kondisi responden dengan Hb sebelum transfusi darah PRC dengan nilai minimum sebesar 2 g/dL, nilai maximum sebesar 18 g/dL, sum sebesar 764 g/dL dan mean sebesar 7,72 g/dL sedangkan kondisi responden dengan Hb setelah transfusi darah PRC dengan nilai minimum sebesar 6 g/dL, nilai maximum sebesar 16 g/dL, sum sebesar 992 g/dL dan mean sebesar 10,02 g/dL. Pada jumlah PRC yang ditransfusikan kepada responden, minimum yang transfusikan sebanyak 1 kantong sedangkan maksimum yang ditransfusikan sebanyak 6 kantong dengan jumlah kantong sebanyak 250 kantong dan rata-rata kantong yang ditransfusikan sebanyak 2,53 kantong.

## B. Pembahasan

### 1. Jumlah Stok PRC Selama Periode Bulan Desember 2019

Stok PRC di RSUD Wonosari pada bulan Desember 2019 yaitu sebanyak 250 kantong. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian, pihak BDRS Wonosari menyatakan bahwa 250 kantong PRC terdiri dari 40% berasal dari stok BDRS dan sisahnya yaitu 60% berasal dari donor keluarga. Jadi, sebanyak 100 kantong PRC berasal dari stok BDRS, sedangkan 150

kantong PRC berasal dari donor keluarga. Donor darah keluarga dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan stok kantong PRC di BDRS. Donor darah keluarga dilakukan secara sukarela sesuai dengan himbauan dari pihak BDRS terhadap keluarga pasien.

Diketahui bahwa persediaan darah di BDRS Wonosari mempunyai *safety stock* persediaan PRC di bank darah pada bulan desember sebanyak 40% diluar donor keluarga, jika dibandingkan dengan hasil penelitian dari (Rahmadika *et al.*, 2016) bahwa *safety stock* persediaan PRC yaitu sebesar 20%, maka *safety stock* persediaan PRC di BDRS Wonosari lebih banyak. Namun, Hal tersebut terjadi karena PRC hanya memiliki umur selama kurang dari 30 hari, dikhawatirkan PRC mengalami kedaluwarsa, hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan (Isti *et al.*, 2018) bahwa PRC dapat disimpan selama 35-42 hari. BDRS Wonosari memiliki *safety stock* persediaan PRC sebesar 40%, namun berdasarkan informasi dari pihak BDRS bahwa *stock* PRC di tiap masing-masing BDRS memiliki standar yang berbeda-beda tergantung kebijakan dan kebutuhan darahnya.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa stok darah di BDRS Wonosari mengalami kekurangan, karena berdasarkan panduan WHO yaitu ketersediaan darah minimal adalah 2% dari jumlah penduduk. Berdasarkan data statistik penduduk yang dilansir dari Kompas.com bahwa jumlah penduduk Indonesia di tahun 2019 yaitu sebanyak 267.000.000, dengan demikian jumlah *safety stock* ketersediaan PRC adalah sebanyak 5.340.000 per tahun dan sebesar 445.000 kantong darah per bulan. Sementara itu, pada kabupaten Gunung Kidul mempunyai total penduduk sebesar 722.479 jiwa, jadi kebutuhan stok ideal PRC per tahun yaitu 14.449 kantong dan kebutuhan perbulan yaitu 1.204 kantong PRC.

Sebesar 40% atau 100 kantong stok darah yang disediakan oleh BDRS Wonosari dan persentase tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan PRC pasien, dengan demikian pihak BDRS Wonosari meminta donor darah keluarga

untuk membantu memenuhi kebutuhan. Kekurangan stok di BDRS tersebut karena PMI mengalami kekurangan stok darah akibat tidak adanya kegiatan pada bulan Desember 2019. Berdasarkan hasil penelitian (Fauzi & Bahagia, 2019) bahwa *safety stock* PRC yang disediakan oleh PMI di Kota Bandung selama satu bulan yaitu sebanyak 403 kantong darah, dan rata-rata selama satu bulan yaitu 4.889 kantong darah.

Kekurangan stok PRC memiliki dampak yang langsung berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan pasien, karena seperti yang diketahui bahwa produk darah digunakan sebagai transfusi cairan ke dalam tubuh pasien. Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian (Rahmadika *et al.*, 2016) bahwa kekurangan stok darah PRC tersebut dapat menyebabkan penurunan keuntungan yang akan didapatkan oleh rumah sakit, kehilangan kepercayaan dari pelanggan atau pasien.

## 2. Jumlah Penggunaan PRC di RSUD Wonosari Bulan Desember 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah PRC yang ditransfusi kepada pasien yaitu 250 kantong darah dengan rata-rata penggunaan yaitu sebesar 3 kantong tiap pasien, jumlah kantong PRC minimum yang diperlukan oleh setiap pasien berjumlah 1 kantong dan jumlah kantong PRC maksimum sebesar 6 kantong, dengan demikian jumlah kantong darah PRC pada 99 pasien yaitu 250 kantong.

Jumlah stok PRC yang terdapat di BDRS Wonosari belum dapat memenuhi kebutuhan akan transfusi PRC. Hal tersebut karena stok di BDRS hanya memenuhi sebesar 40% dari kebutuhan, yang mana kebutuhan akan PRC pada bulan tersebut adalah 250 kantong. Dengan demikian dilakukan donor darah keluarga yang memenuhi hingga 60%. Berdasarkan panduan WHO bahwa ketersediaan darah minimal yaitu 2% dari total penduduk wilayah. Kabupaten Gunung Kidul mempunyai total penduduk sebesar 722.479 jiwa, jadi kebutuhan stok ideal PRC per tahun yaitu 14.449 kantong dan kebutuhan perbulan yaitu 1.204 kantong PRC.

### 3. **Diagnosis Medis yang Menggunakan PRC Sebagai Terapi**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa diagnosis medis pasien yang menggunakan komponen darah PRC di RSUD Wonosari sebagai terapi yaitu, mayoritas adalah pasien dengan diagnosis anemia dengan persentase sebesar 60,6%. Berdasarkan hasil penelitian berikut, diketahui bahwa pasien yang mengalami anemia membutuhkan PRC, dengan tujuan mencegah hipoksia jaringan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Müller *et al.*, 2015), bahwa penggunaan PRC dilakukan untuk mencegah hipoksia jaringan yang berhubungan dengan penyakit anemia. Sementara itu hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian (Indyanie & Rachmawati, 2016), bahwa PRC banyak digunakan dalam pengobatan anemia terutama untuk: talasemia, leukemia, anemia *aplastic* serta infeksi dan kekurangan endokrin. Berdasarkan hasil penelitian (Viveronika *et al.*, 2017) bahwa PRC dapat meningkatkan hemoglobin pasien dan mengembalikan suplai oksigen ke seluruh tubuh, sehingga dapat mengobati pasien anemia. Diagnosis medis lainnya yang mempunyai persentase sebesar 1,0% mendapatkan transfusi darah PRC karena untuk keperluan operasi.

### 4. **Karakteristik Pengguna PRC**

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu jumlah pasien laki-laki sebesar 33,3% dan pasien perempuan sebesar 66,7%. Dengan demikian mayoritas pasien yang membutuhkan PRC di RSUD Wonosari mayoritas adalah perempuan dengan presentase sebesar 66,7%. Karakteristik usia responden yaitu digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu  $\leq 30$  tahun (30,3%), 31-60 tahun (46,5%) dan  $\geq 61$  tahun (23,2%). Dengan demikian mayoritas usia pasien yang membutuhkan PRC di RSUD Wonosari adalah pasien dengan usia 31-60 tahun. Mayoritas pasien PRC di RSUD Wonosari memiliki golongan darah O dengan persentase sebesar 32,3%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu berdasarkan hasil penelitian (Megawati *et al.*,

2020) bahwa transfusi PRC diberikan kepada pasien dengan kondisi gagal ginjal untuk mengatasi anemia. Karakteristik responden pada penelitian (Megawati *et al.*, 2020) yaitu mayoritas adalah laki-laki dengan usia 56-65 tahun, karena penderita gagal ginjal banyak di derita oleh laki-laki. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Purwanto *et al.*, 2017) bahwa mayoritas pasien yang menggunakan PRC adalah perempuan, namun dengan kondisi mayoritas memiliki riwayat penyakit keganasan hematologi berusia 5-6 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian (Insani *et al.*, 2018) bahwa penggunaan PRC yaitu mayoritas adalah perempuan dengan usia 30-35 tahun, namun dengan kondisi anemia. Secara mayoritas pasien yang membutuhkan PRC adalah pasien dengan golongan darah O *rhesus* positif (Herawati & Santhi, 2018), hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu mayoritas pasien RSUD Wonosari yang membutuhkan PRC adalah pasien dengan golongan darah O.

##### **5. Kondisi Pasien Pengguna Transfusi PRC**

Berdasarkan hasil analisis data, kondisi pasien penerima transfusi darah PRC di RSUD Wonosari yaitu sebagai berikut kondisi Hb pasien sebelum transfusi darah PRC yaitu nilai minimum adalah 2 g/dl, sedangkan nilai Hb maksimum adalah 18 g/dl dengan rata-rata nilai Hb sebesar 7,72 g/dl. Sementara itu, nilai Hb pasien setelah transfusi darah PRC yaitu memiliki nilai minimum yaitu 6 g/dL dan nilai maksimum 16 g/dl, dengan rata-rata yaitu 10,02 g/dl.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu oleh (Insani *et al.*, 2018) bahwa sebelum pasien diberikan terapi PRC yaitu nilai Hb pasien adalah 7,21 g/dl dan setelah dilakukan terapi PRC yaitu nilai Hb pasien adalah 9,15 g/dl. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kadar Hb pasien rata-rata adalah 7,72 g/dl sebelum transfusi dan kadar Hb rata-rata setelah trasnfusi adalah 10,02 g/dl. Sementara itu, hasil penelitian dari (Yulia, 2018), menyatakan bahwa terjadi peningkatan kadar Hb setelah

dilakukan transfusi PRC, dibuktikan dengan hasil penelitian dari peneliti tersebut bahwa kadar Hb rata-rata sebelum transfusi PRC yaitu 6,72 g/dl dan kadar Hb rata-rata setelah transfusi yaitu sebesar 8,79 g/dl.

Penurunan Hb sebelum diberikan PRC yaitu karena individu kehilangan zat besi akibat penurunan sintesis haemoglobin pada hipokromia, terlebih jika pasien melakukan hemodialisa, berdasarkan hasil penelitian (Insani *et al.*, 2018) bahwa individu normal mengalami kehilangan zat besi sebesar 1-2 mg/hari, namun pada pasien yang anemia mampu kehilangan zat besi 10-20 kali lebih banyak. Setelah dilakukan transfusi PRC maka akan terjadi peningkatan nilai Hb, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Herawati & Santhi, 2018), bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara peningkatan nilai Hb dengan pemberian PRC. Hal tersebut menurut (Wiesen *et al.*, 1994) dalam (Herawati & Santhi, 2018), bahwa transfusi satu unit PRC pada pasien tanpa perdarahan aktif mampu meningkatkan kadar Hb 1 g/dL. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah, yaitu PRC ditransfusikan kepada pasien dengan atau tanpa anemia dengan Hb kurang 7-8 g/dL, sejalan dengan hasil penelitian (Purwanto *et al.*, 2017), bahwa pemberian transfusi PRC yaitu ketika pasien mempunyai Hb rata-rata < 8 g/dL.

#### **6. Status Mortalitas Pengguna PRC**

Berdasarkan hasil analisis penelitian status mortalitas pasien PRC di RSUD Wonosari yaitu 100% hidup. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa seluruh pasien tidak ada yang meninggal. Reaksi transfusi seperti wajah memerah dan gatal, demam dan menggigil (Fuadda *et al.*, 2018), berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pasien PRC di RSUD Wonosari tidak mengalami reaksi transfusi sebesar 100%. PRC mampu mengurangi penularan penyakit dan mengurangi reaksi imunologis, sehingga pasien sangat jarang mengalami reaksi transfusi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Fuadda *et al.*, 2018), yaitu reaksi transfusi

jarang terjadi, karena PRC mampu menurunkan penularan dan mengurangi reaksi imunologis. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Müller *et al.*, 2015) bahwa kelebihan dari PRC yaitu reaksi transfusi akibat komponen plasma dan akibat antibodi donor menjadi minimal.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN